

ANALISIS DAMPAK *TARIFF BARRIER* TERHADAP VOLUME EKSPOR KOPI INDONESIA KE AMERIKA SERIKAT

Naiya Nabilah Azzahra¹, Heni Vania², Jessica³,
Muhammad Farhan Fauzan⁴, Roni Yunus⁵

^{1,2,3,4,5}Jurusan Manajemen, Institut Maritim Prasetya Mandiri

¹naiyazzahraaa@gmail.com, ²henivania948@gmail.com, ³jesica4406@gmail.com,

⁴ff3108235@gmail.com

Abstrak

Kopi ialah satu dari sekian komoditas utama Indonesia dengan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional, sebagai sumber pendapatan negara dan penghasilan bagi petani setempat. Indonesia, sebagai produsen kopi terbesar keempat dunia, mendominasi pasar ekspor kopi robusta, menjadikan Amerika Serikat satu dari sekian tempat penjualan utama. Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak hambatan tarif terhadap jumlah ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat dalam kurun waktu 2018-2022 memanfaatkan kualitatif deskriptif sebagai metode. Penelitian ini membuktikan bahwa kendati Amerika Serikat tidak memberlakukan tarif impor pada kopi hijau, panggang, dan instan dari Indonesia, volume dan nilai ekspor tetap mengalami fluktuasi. Rata-rata volume ekspor kopi tahunan mencapai 55.745,44 ton dengan nilai rata-rata 234.707,4 USD. Fluktuasi ini mengindikasikan adanya faktor lain di luar tarif yang memengaruhi daya saing kopi Indonesia di pasar internasional. Oleh karena itu, strategi adaptasi diperlukan untuk menjaga daya saing produk kopi Indonesia dalam menghadapi dinamika permintaan dan persaingan global.

Kata Kunci: Kopi Robusta, Ekspor Kopi, Hambatan Tarif, Daya Saing, Pasar Internasional, Amerika Serikat.

Abstract

Coffee is one of Indonesia's main commodities with a significant contribution to the national economy, both as a source of foreign exchange and income for local farmers. Indonesia, as the world's fourth largest coffee producer, dominates the robusta coffee export market, with the United States as one of the main destinations. This study aims to analyze the impact of tariff barriers on the volume of Indonesian coffee exports to the United States in the 2018-2022 period using descriptive qualitative methods. The results showed that although the United States did not impose import tariffs on green, roasted, and

Article History

Received: November 2024
Reviewed: November 2024
Published: November 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :
10.8734/Kohesi.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Kohesi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

instant coffee from Indonesia, the volume and value of exports continued to fluctuate. The average annual coffee export volume reached 55,745.44 tons with an average value of 234,707.4 USD. These fluctuations indicate that there are other factors beyond tariffs that affect the competitiveness of Indonesian coffee in the international market. Therefore, adaptation strategies are needed to maintain the competitiveness of Indonesian coffee products in the face of demand dynamics and global competition.

Keywords: *Robusta Coffee, Coffee Exports, Tariff Barriers, Competitiveness, International Market, United States.*

PENDAHULUAN

Kopi adalah satu dari sekian bahan baku penting di lingkup perkebunan karena memberikan kontribusi terhadap penerimaan devisa negara, memberikan sumber pendapatan bagi petani, dan menciptakan lapangan kerja yang dapat meningkatkan perekonomian Indonesia. Indonesia menduduki peringkat keempat sebagai negara penghasil kopi setelah Kolombia, Vietnam, dan Brazil. Luas perkebunan kopi di Indonesia adalah 1.279.570 hektar, dimana 962.799 hektar merupakan tanaman menghasilkan (TM), 196.013 hektar merupakan tanaman belum menghasilkan (TBM), dan 120.758 hektar merupakan tanaman belum menghasilkan (TTM). Dari total perkebunan kopi yang ada, 98,30% merupakan perkebunan rakyat dengan luas 1.257.789 hektar, 1,04% merupakan BUMN besar dengan luas 13.316 hektar, dan 0,66% merupakan perusahaan swasta besar dengan luas 8.465 hektar (Direktorat Perkebunan, 2022).

Robusta sebagai salah satu jenis kopi yang menjadi komoditas ekspor dari Indonesia ternyata menjadi puncak dari peringkat dunia. Mayoritas ekspor kopi Indonesia didominasi oleh jenis robusta, yang mencakup 94% dari total ekspor, sementara sisanya terdiri dari kopi jenis arabika. Pada Periode 2022, 86,13% dari total ekspor kopi Indonesia berasal dari kopi robusta. Rata-rata, Indonesia mengekspor sekitar 350 ribu ton kopi setiap tahun, dengan komposisi sekitar 85% kopi robusta dan 15% kopi arabika. Ekspor ini menjangkau lebih dari 50 negara, dengan Amerika Serikat, Jepang, Jerman, Italia, dan Inggris sebagai pasar utama (AEKI).

Tahun 2022, kopi dari Negara Indonesia diekspor menuju enam negara besar. Amerika Serikat dan Mesir merupakan penerima utama ekspor kopi Indonesia yang masing-masing menyumbang 23,42% dan 7,12%. Nilai ekspor kopi Indonesia ke Amerika dan Mesir sebesar USD 268,92 juta dan USD 81,74 juta. Negara asal impor kopi Indonesia yang pertama adalah Brazil dengan nilai impor sebesar \$30,76 juta (50,60%), disusul Vietnam dengan nilai impor sebesar \$13,39 juta (22,03%) (Kementerian Pertanian, 2023). Asosiasi Ekspor Kopi Indonesia (AEKI) memperkirakan rating ekspor dari komoditas kopi Indonesia akan terus tumbuh positif pada tahun 2024. Pandangan di atas mengenai kedudukan maupun posisi ekspor komoditas kopi dari Negara Indonesia menunjukkan bahwa manajemen pada subsektor budidaya kopi

mempunyai peluang yang cukup tinggi dengan tujuan dibesarkan dengan lebih, baik di masa lalu dan masa depan. Bahkan di pasar dunia internasional, kopi ialah komoditas yang menduduki peringkat kedua paling banyak menjadi bahan perdagangan mendampingi minyak mentah di peringkat pertama. Namun berbagai cara untuk mengembangkan bahan kopi masih menghadapi sejumlah kendala, seperti hambatan tarif.

Menurut Beppin Izdihar Alsy, et al.(2023) hambatan tarif merupakan pungutan yang dikenakan pada produk impor dengan tujuan melindungi produk domestik suatu negara dari dominasi barang asing. Sedangkan menurut M. Muhlis Darmawan, et al.(2023) hambatan tarif merupakan pungutan yang dikenakan oleh pemerintah negara pengimpor atas barang atau jasa yang diimpor. Kebijakan ini bertujuan memberikan keuntungan harga pada barang produksi lokal dibandingkan barang serupa yang diimpor, dan meningkatkan pendapatan pemerintah. Hal ini tentunya akan menjadi bahan pertimbangan bagi setiap negara pengeskor untuk lebih memperkirakan jumlah barang yang akan di ekspor.

Hambatan tarif ini menjadi pengaruh pada kompetitivitas produk kopi Indonesia di kancan internasional, terutama dalam menghadapi negara-negara pesaing seperti Brazil dan Kolombia yang juga merupakan pengimpor kopi utama di Amerika Serikat. Dengan demikian, penelitian ini mempunyai maksud untuk mengkaji pengaruh hambatan tarif terhadap volume ekspor kopi Indonesia berdasarkan pengamatan data pada periode 2018-2022, dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hambatan tarif ini.

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian berikut menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagaimana dijelaskan oleh Walidin et al. (2015), metode kualitatif adalah proses penelitian yang bertujuan memahami fenomena manusia atau sosial melalui penyusunan gambaran menyeluruh dan kompleks. Pendekatan ini disampaikan dalam bentuk narasi, menggambarkan pandangan secara mendalam dari informan, serta dilaksanakan dalam lingkungan yang alami.

Di sisi lain, Sugiono (2009) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah metode yang berakar pada filsafat post-positivisme dan digunakan untuk menganalisis objek dalam situasi yang berlangsung secara alami. Ia menyebutkan bahwa :

1. Metode penelitian kualitatif dilakukan langsung pada sumber data dalam kondisi alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama.
2. Penelitian kualitatif cenderung memiliki sifat deskriptif, dengan data yang dikumpulkan berupa teks dan gambar, sehingga tidak berfokus pada angka-angka.
3. Penelitian kualitatif berfokus pada proses, bukan pada produk atau hasil.
4. Penelitian kualitatif melibatkan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih fokus pada makna (data di balik apa yang diamati).

Metode kualitatif yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. I Made Winartha (2006) berpendapat, Metode analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis, menggambarkan, dan merangkum berbagai kondisi serta situasi berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi terkait masalah yang sedang diteliti di

lapangan. Nana Syaodih Sukmadinata (2011) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memaparkan dan menggambarkan fenomena, baik yang terjadi secara alami maupun yang diciptakan oleh manusia, sambil mendalami karakteristik, sifat, serta hubungan antar aktivitas tersebut.

B. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menerapkan metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2020), dokumentasi merupakan proses mengumpulkan berbagai catatan mengenai peristiwa yang telah terjadi, baik dalam bentuk tulisan, gambar atau foto, maupun karya monumental yang dihasilkan oleh individu atau lembaga. Instrumen dokumentasi dirancang untuk mendukung penelitian melalui pendekatan analisis. Teknik ini juga digunakan dalam penelitian untuk menggali bukti sejarah, landasan hukum, serta peraturan-peraturan yang pernah berlaku. Objek dokumentasi dapat mencakup buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, hingga benda bersejarah seperti prasasti dan artefak (Clemmens, 2003).

C. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis data sekunder. Edi Riadi (2016) menjelaskan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder yang dikumpulkan berasal dari situs internet atau referensi lain yang relevan dan memiliki kesamaan dengan topik yang sedang diteliti oleh penulis.

Dalam penelitian ini digunakan data tahun 2018-2022 yang diperoleh dari berbagai sumber antara lain:

1. Data volume dan nilai ekspor kopi robusta dari Indonesia ke AS dari 2018-2022 yang diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS).
2. Data dari International Coffee Organization (ICO) mengenai tarif impor yang berlaku di AS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Volume Dan Nilai Ekspor Kopi

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2018, Indonesia mencatatkan ekspor kopi senilai 254.030,7 USD dengan total volume mencapai 52.083,5 ton. Jumlah ekspor tersebut menunjukkan adanya fluktuasi hingga tahun 2022, seperti yang telah di jelaskan dalam tabel berikut ini:

Tahun	Volume	Nilai (USD)
2018	52.083,5	254.030,7
2019	58.666,2	253.830,1
2020	54.473,7	202.352,0
2021	57.694,0	194.769,2
2022	55.810,2	268.555,0

Dengan merujuk pada data dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

- **Total Volume Ekspor (2018 - 2022)**
Total volume kopi yang diekspor dari Indonesia ke Amerika Serikat selama periode ini adalah 278.727,2 ton.
- **Total Nilai Ekspor (2018 - 2022)**
Total nilai kopi yang di ekspor dari Indonesia ke Amerika Serikat selama periode ini adalah 1.173.537 USD.
- **Rata Rata Volume Ekspor Per tahun**
Rata-rata volume ekspor kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat selama periode 2018-2022 adalah sekitar 55.745,44 ton.
- **Rata Rata Nilai Ekspor Per Tahun**
Rata-rata nilai ekspor kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat selama periode 2018-2022 adalah sekitar 234.707.4 USD.

B. Hambatan Tarif (*Tarif Barriers*)

Menilik dari laporan sementara yang diterbitkan oleh International Coffee Organization (ICO) pada tahun 2020, Amerika Serikat tidak membebaskan tarif pada jenis kopi hijau, kopi olahan, dan kopi instan. Berikut adalah rincian terkait tarif berdasarkan kode HS (Harmonized System) untuk kopi:

Kopi Hijau (HS 0901)

- Kode HS: 0901.11 (Arabika, Not Roasted)
- Kode HS: 0901.12 (Robusta, Not Roasted)
- Kode HS: 0901.19 (Kopi Lainnya, Not Roasted) Tarif Impor: 0%

Kopi Panggang (HS 0901)

- Kode HS: 0901.21 (Arabika, Roasted)
- Kode HS: 0901.22 (Robusta, Roasted) Tarif Impor: 0%

Kopi Instan dan Olahan (HS 2101)

- Kode HS: 2101.11 (Kopi Instan)
- Kode HS: 2101.12 (Olahan Kopi Lainnya) Tarif Impor: 0%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat periode 2018-2022 mengalami variasi yang signifikan. Disamping itu Amerika Serikat sebagai salah satu negara pengimpor kopi terbesar di Indonesia tidak menerapkan tarif impor untuk jenis kopi hijau, kopi panggang, hingga kopi instan dan olahan. Namun fluktuasi terhadap volume dan nilai ekspor tetap terjadi, hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor faktor lain selain hambatan tarif (*tariff barriers*) yang dapat mempengaruhi volume dan nilai ekspor Kopi Indonesia.

Indonesia memiliki rata-rata volume ekspor kopi tahunan mencapai 55.745,44 ton, dengan nilai ekspor rata-rata sebesar 234.707,4 USD per tahun dalam periode 2018-2022. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketergantungan pada kebijakan bebas tarif di pasar utama seperti Amerika Serikat dapat memberikan peluang bagi Indonesia untuk lebih mempertahankan daya saing produk kopi, dengan menerapkan strategi adaptasi yang baik terhadap perubahan permintaan dan daya saing global.

DAFTAR PUSTAKA

- AK, W. W., & ZA, T. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory*. FTK Ar-Raniry Press.
- Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). Resume: Instrumen pengumpulan data. *Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)*, 1-20.
- Alsya, B. I., Hidayat, C. F., Priyatna, F., Nugraha, M. A., & Febriyani, W. T. (2023). Analisis Hambatan Tarif Dan Non-Tarif Dalam Ekspor Udang Ke Amerika Serikat. *Jurnal Economina*, 2(2), 553-561.
- Arifin, J., & Darmawan, M. M. (2023). Perdagangan Kopi Indonesia-Malaysia: Kajian Pengaruh Kebijakan Tarif dan Non-Tarif dalam Meningkatkan Ekspor. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(6), 3931-3946.
- Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia. (2020). *Volume Ekspor Kopi Indonesia*. <https://www.aeki-aice.org/ekspor-kopi/>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Ekspor Kopi Menurut Negara Tujuan Utama, 2000-2022*. <https://www.bps.go.id/id/statisticstable/1/MTAxNCMx/ekspor-kopi-menurut-negara-tujuan-utama-2000-2023.html>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- International Coffee Organization (2020). *Obstacles to consumption: Tariff and nontariff measures and their impact on the coffee sector*. <https://ico.org/wp-content/documents/cy2019-20/icc-126-2e-obstacles-consumption.pdf>
- Yani Supriyati, SE. (2023). *Analisis Kinerja Perdagangan Kopi*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian. Jakarta. 53.